

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh penelitian atas penelitian tentang bagaimana makna gaya berpakaian sebagai identitas diri oleh generasi Z pengelola akun bertema *fashion Korean wave* yang dikaji dengan menggunakan teori utama yaitu teori interaksionisme simbolik yang difokuskan pada aspek *Mind* dan *Self* di mana aspek *Mind* digunakan untuk mengkaji seputar makna serta pakaian sebagai komunikasi, dan aspek *Self* digunakan untuk mengkaji seputar identitas diri serta konsep *fashion Korean wave*, *fashion* dan komunikasi, identitas diri, generasi Z, serta media sosial dan Instagram terhadap tiga partisipan yang memenuhi kriteria sebagai bagian dari generasi Z, merupakan pengelola akun bertema *fashion Korean wave*, serta berjenis kelamin perempuan ditemukan beberapa pemaknaan gaya berpakaian oleh generasi Z sebagai identitas diri oleh pengelola akun bertema *fashion Korean wave*.

Pertama, memaknai pakaian sebagai pelindung tubuh. Kedua, memaknai pakaian yang nyaman adalah identitas dirinya ketimbang pakaian yang terlihat bagus. Ketiga, memaknai gaya berpakaian sebagai wujud komunikasi non verbal yang pertama dilihat oleh orang lain. Keempat, memaknai pakaian sebagai wujud ekspresi diri. Kelima, memaknai Instagram sebagai pendukung luasnya wawasan mengenai gaya berpakaian. Keenam, memaknai *fashion Korean wave* atau *K-Style* sebagai inspirasi gaya berpakaian sehari-hari. Ketujuh, memaknai gaya berpakaian sebagai wujud kegemaran pada idola.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian berikutnya disarankan dapat mendalami fenomena yang masih relevan dengan perkembangan budaya populer *Korean wave* yang kian hari kian menyebar secara global, dan juga budaya generasi Z seperti gaya berpakaian yang bersifat sangat dinamis oleh kemudahan akses internet dan media sosial.

Penelitian terkait komponen tersebut juga dirasa bisa dilakukan secara kuantitatif agar bisa menjangkau responden yang lebih luas dan representatif.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan secara tatap muka secara langsung dalam tahap wawancara guna kenyamanan yang lebih dalam berkomunikasi sehingga bisa menggali informasi lebih dalam dari partisipan dengan suasana yang lebih santai dan tidak terlalu terkesan formal. Hal itu sayangnya tidak bisa dilakukan selama pandemic Covid-19.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa berkat ketertarikan partisipan pada *fashion Korean wave*, rasa penasaran mereka untuk mencari tahu lebih, dan hingga akhirnya memutuskan untuk membuat akun dengan teman *fashion Korean wave* membuka potensi-potensi diri baru seperti kemampuan di dalam bidang *fashion* yang ada di dalam diri partisipan tidak sangka dan ketahui sebelumnya. Untuk itu peneliti memberikan saran bagi

para generasi Z untuk jangan menganggap remeh suatu hobi atau ketertarikan mereka pada sesuatu sekecil apapun. Karena tanpa diketahui bisa saja hal tersebut membuka peluang baru yang tidak pernah disangka-sangka sebelumnya.